

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat di rumah sakit merupakan salah satu profesi yang sering menjadi sorotan terkait kinerjanya dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat, karena perawat bersentuhan dengan pasien setiap hari dalam upaya melakukan perawatan. Upaya peningkatan derajat kesehatan secara optimal menuntut profesi keperawatan mengembangkan mutu pelayanan yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi. Keperawatan menjadi salah satu profesi terdepan bagi tenaga kesehatan dalam upaya menjaga mutu tempat pelayanan kesehatan di masyarakat baik pada instansi negeri maupun swasta (Depkes RI, 2005).

Keperawatan sebagai sebuah profesi telah disepakati berdasarkan pada hasil lokakarya nasional pada tahun 1983, dan didefinisikan sebagai suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan biopsiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Sunardi, 2012).

Praktik profesional perawat merupakan ciri utama profesi yang diharapkan tetap dipelihara, dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya guna mempertahankan standar praktik profesional yang tinggi. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan profesional sesuai

Standar Profesi Keperawatan. Undang Undang No 36 tahun 2009 Pasal 24 ayat (2) menyatakan ketentuan mengenai kode etik dan standar profesi diatur oleh organisasi profesi. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/148/1/ 2010 Tentang : Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat, Pasal 12 ayat 2 yang menyatakan bahwa perawat dalam menjalankan praktik senantiasa meningkatkan mutu pelayanan profesinya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan tugasnya, yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi profesi.

Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas sudah barang tentu membutuhkan dukungan sumber daya manusia bidang keperawatan yang profesional. Tenaga keperawatan yang profesional hanya bisa dilahirkan dari suatu sistem pendidikan profesional dimana seorang perawat disamping telah menyelesaikan pendidikan tahap akademik, pada saat yang sama ia terus melanjutkan pendidikan ke tahapan pendidikan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan diharapkan menghasilkan tenaga keperawatan profesional yang mampu mengadakan pembaruan dan perbaikan mutu pelayanan atau asuhan keperawatan, serta penataan perkembangan kehidupan profesi keperawatan secara terus menerus dan berkesinambungan (Mulyati, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 15 September 2012 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto diketahui bahwa tenaga keperawatan tahun 2011 berdasarkan jenjang pendidikan yaitu S1 Keperawatan sebanyak 23 orang, DIII sebanyak 37 orang, DIII sebanyak 449 orang. Perawat berpendidikan DIII yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1

sebanyak 40 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perawat yang belum melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan dan profesi (Ners). Status ketenagaan perawat terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tenaga Kontrak Jasa (TKJ) dan Pegawai Kontrak Waktu Tidak Tentu (PKWTT). Usia perawat bervariasi dari mulai 24 tahun sampai dengan 55 tahun. Jenis kelamin perawat sebagian besar perempuan dan sudah menikah. Perawat yang saat ini sedang melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan ada yang mendapatkan tugas belajar dan ada yang ijin belajar. Perawat yang mendapatkan ijin belajar harus membiayai sendiri seluruh biaya kuliah, sedangkan yang mendapatkan tugas belajar biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah. Seluruh perawat yang melanjutkan pendidikan dari tenaga perawat PNS. Hasil wawancara dengan 5 perawat yang sedang melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan (S1) pada tanggal 10 Oktober 2012 bahwa mereka melanjutkan pendidikan keperawatan karena tugas belajar, menambah pengetahuan dan ketrampilan, dorongan keluarga dan kondisi sosial ekonomi yang mendukung.

Perawat yang belum menempuh pendidikan S1 hendaknya memiliki perencanaan yang matang untuk melanjutkan pendidikannya agar pengetahuan dan skillnya dalam bidang asuhan keperawatan terus meningkat. Hasil penelitian Adami dan Kiger (2005) yang berjudul "*A study of continuing nurse education in Malta: the importance of national context*" menyimpulkan bahwa pendidikan perawat harus selalu direncanakan dengan latar belakang konteks.

Minat perawat untuk melanjutkan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian Suyanto (2009) menyimpulkan bahwa minat para perawat untuk melanjutkan ke sarjana keperawatan, adalah faktor

keluarga (p value = 0,027) dan faktor sosial ekonomi (0,041). Penelitian Nurul (2012) menyimpulkan ada hubungan persepsi mahasiswa yang telah mengikuti *Comprehensive Clinical System Analysis* (CCSA) tentang praktik klinis dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran (p value = 0,029). Hasil penelitian M. Noer (2010) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penghargaan, tanggung jawab, minat, prestasi, dan dukungan keluarga dengan motivasi perawat D III untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat perawat melanjutkan pendidikan keperawatan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Terungkapnya minat perawat melanjutkan pendidikan keperawatan menjadi bahan penting bagi pihak manajemen dalam pengembangan tenaga keperawatan di rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Tenaga keperawatan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2011 yang sudah melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 23 orang dan sebanyak 37 orang mengikuti pendidikan ners. Perawat yang masih berpendidikan DIII sebanyak 449 orang. Hasil wawancara dengan perawat yang melanjutkan pendidikan keperawatan diperoleh jawaban karena tugas belajar, menambah pengetahuan dan ketrampilan, dorongan keluarga dan kondisi sosial ekonomi yang mendukung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat perawat melanjutkan pendidikan keperawatan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat perawat melanjutkan pendidikan keperawatan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat perawat melanjutkan pendidikan keperawatan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

b. Bagi Perawat

Menambah informasi dan pengetahuan perawat tentang pentingnya melanjutkan pendidikan keperawatan.

c. Bagi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan bidang pengembangan SDM tenaga keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Adami dan Kiger (2005) berjudul “*A study of continuing nurse education in Malta: the importance of national context*” Jenis penelitian kualitatif.

Temuan penelitian menggambarkan bahwa pendidikan perawat harus selalu direncanakan dengan latar belakang konteks.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian kualitatif dan perbedaannya adalah pada tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat perawat melanjutkan pendidikan keperawatan.

2. Suyanto (2009) berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Para Lulusan Perawat Di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah Untuk Melanjutkan Studi Sarjana Keperawatan”. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan non eksperimen, dengan pendekatan *cross sectional* yang disajikan secara deskriptif analitik. Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa Faktor yang signifikan terhadap minat para perawat untuk melanjutkan ke sarjana keperawatan, adalah faktor keluarga ($p\ value = 0,027$) dan faktor sosial ekonomi ($p\ value = 0,041$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan keperawatan. Perbedaannya adalah pada jenis penelitian yaitu kualitatif dan sasarannya adalah perawat yang sudah bekerja.

3. Nurul (2012) berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti *Comprehensive Clinical System Analysis* (CCSA) Tentang Praktik Klinis Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran”. Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif dilakukan kepada 60 mahasiswa angkatan 2008 FIK UNPAD yang diambil secara random. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan persepsi mahasiswa yang telah mengikuti CCSA tentang praktik klinis dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran ($p\ value = 0,029$).
Persamaan dengan penelitian ini adalah pada tema melanjutkan pendidikan keperawatan. Perbedaannya adalah pada jenis penelitian yaitu kualitatif dan sasarannya adalah perawat yang sudah bekerja.